

Gotong Royong Sebagai Strategi Pengetasan Kemiskinan: Analisis Kolaborasi Pemkot Medan Dengan Komunitas Lokal (Sila Ke-3)

Dien Solia Sipayung¹ Togu Samuel Riady Manurung² Tresa R K Pasaribu³ Aprilla Revalina Br Purba⁴ Ripka Br Perangin-angin⁵ Parlaungan Gabriel Siahaan⁶

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: diensipayung89@gmail.com¹ samuellmanurung02@gmail.com²
tresapasaribu42@gmail.com³ aprilarevalina9@gmail.com⁴ ribkacornelia15@gmail.com⁵

Abstrak

Kemiskinan di wilayah perkotaan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, termasuk di Kota Medan. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan sosial dan pemberdayaan. Nilai gotong royong sebagai budaya masyarakat Indonesia dapat menjadi salah satu strategi dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gotong royong melalui kolaborasi antara Pemerintah Kota Medan dan komunitas masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap program sosial seperti bank sampah, posyandu, dan komunitas pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kolaboratif tersebut mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Dengan demikian, gotong royong yang didukung oleh kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu mengurangi kemiskinan serta memperkuat solidaritas sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kemiskinan Perkotaan, Kolaborasi Pemerintah

Abstract

Urban poverty remains a significant social problem, including in Medan. This issue is not only related to economic constraints but also to limited access to social services and empowerment. The value of mutual cooperation, a cultural practice in Indonesian society, can be a strategy to help address this issue. This study aims to analyze the role of mutual cooperation through collaboration between the Medan City Government and community groups in poverty alleviation efforts. This study used a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of social programs such as waste banks, integrated health posts (Posyandu), and youth communities. The results indicate that these collaborative programs can increase community participation, strengthen social relationships, and provide benefits in the economic, health, and environmental sectors. Therefore, mutual cooperation, supported by government-community collaboration, can be an effective strategy to help reduce poverty and strengthen social solidarity within the community.

Keywords: Mutual Cooperation, Urban Poverty, Government Collaboration



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Terwujudnya negara dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi merupakan tujuan utama bangsa Indonesia. Dalam memajukan negara agar memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi memerlukan kerjasama dari setiap masyarakat. Kerjasama ataupun di negara Indonesia kita lebih kenal dengan kata Gotong Royong. Gotong Royong adalah kegiatan saling tolong menolong oleh setiap masyarakat. Dengan gotong royong, dapat menghemat biaya yang biasanya dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Misalnya, dalam pembangunan jembatan atau jalan, semua warga berpartisipasi tanpa biaya tambahan. Ini mempercepat pekerjaan dan mengurangi

pengeluaran (Sudrajat, Pangestuti, Yasin, Wigiyanti, & Marlvasa, 2024). Kegiatan ini terkadang dilihat sebagai kegiatan yang biasa dan sangat sederhana namun pada kenyataannya kegiatan ini sangat memiliki pengaruh besar dalam memajukan bangsa dan juga negara. Dalam bermasyarakat kegiatan gotong royong yang paling sering dilakukan adalah dalam bagian kebersihan. Biasanya warga dalam satu bulan sekali minimal pasti melakukan gotong royong kebersihan, hal ini terlihat biasa dan juga sepele namun pada dasarnya hal sepele ini sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan yang membuat masyarakat nyaman tinggal di lokasi tersebut yang telah dibersihkan.

Gotong royong dalam kenyataannya ditengah-tengah masyarakat bukan hanya dalam kegiatan kebersihan namun banyak kegiatan lainya juga yang bisa terwujud dalam gotong royong seperti melaksanakan posyandu, adanya bank sampah dan adanya komunitas-komunitas yang membantu di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini sangat membantu terutama dalam pengetasan kemiskinan. Dalam melaksanakan kegiatan ini kita tentu perlu adanya partisipasi seluruh masyarakat yang ikut ambil peran dalam mensukseskan kegiatan. Peran aktif masyarakat memiliki dampak dan pengaruh yang sangat baik dalam mewujudkan pemerataan ekonomi di tengah – tengah masyarakat namun tidak terlepas dari itu semua dalam kenyataannya peran pemerintah juga tidak boleh lepas dalam kegiatan gotong royong. Peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia terbukti bersifat strategis dan multidimensional, mencakup pembangunan infrastruktur, penguatan sumber daya manusia, pengembangan sektor UMKM, serta kebijakan fiskal yang adaptif terhadap dinamika makroekonomi. Intervensi kebijakan di bidang-bidang tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tetapi juga memperkuat daya tahan ekonomi nasional terhadap tekanan global (Seran, Gomes, Bria, Piri, & Dima, 2025). Dalam kegiatan gotong royong ini pemerintah perlu memberikan perhatian khusus yang sangat besar, pemerintah harus bisa mengayomi masyarakat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing tiap perannya dalam masyarakat.

Dalam gotong royong untuk mewujudkan cita-cita nasional tentu perlu kita perhatikan bagaimana tingkat kemiskinan, dan bagaimana hal yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut dalam artian apakah gotong royong ini berpengaruh dalam merubah kemiskinan. Dalam kenyataannya kita dapat menyadari bahwa kini bangsa ini dalam kondisi yang sulit, namun kita tetap berharap dengan gotong royong kita bisa mewujudkan cita-cita nasional. Walau dalam implementasiannya terkadang banyak bagian yang kurang setuju dan sejalan dengan kerjasama ataupun gotong royong yang dilakukan seharusnya kita tidak boleh fokus ke bagian yang memberi dampak negatif dan kurang baik, seharusnya kita lebih fokus ke bagian yang memberikan dukungan yang positif dalam artian mau ikut dalam melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar. Tentu tidak ada bagian dari masyarakat yang menginginkan kondisi sulit yang kini dihadapi yakni pemerataan ekonomi yang semakin buruk, dalam kenyataannya banyak sekarang bagian dari masyarakat yang kurang peduli akan masyarakat yang kurang mampu disekitarnya, namun banyak juga yang sudah dengan sadar mau membantu dan berbagi dari yang dimilikinya baik tenaga ataupun ekonomi dengan kerjasama yang dilakukan bersama pemerintah, ini menunjukkan adanya semangat bangsa untuk maju dan terlepas dari ketimpangan ekonomi. Peran masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat di Desa sangat diperlukan guna tercapainya keberhasilan, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa.

Dalam penelitian peran masyarakat dalam bentuk fisik lebih mudah diukur dibandingkan dengan bentuk non fisik (Margayaningsih). Pemerintah telah berusaha dengan baik kebersamai berbagai kegiatan yang sangat membantu dalam pemerataan ekonomi dan

pengetasan kemiskinan, ini menjadi semangat masyarakat untuk ikut aktif juga dalam memajukan bangsa dan negara. Memperhatikan kegiatan sosial dan ikut ambil bagian baik hanya menyumbangkan tenaga jika mampu merupakan kegiatan yang sangat baik dalam memajukan bangsa agar kondisi bangsa ini semakin baik. Dalam implementasinya kita harus selalu fokus ke bagian-bagian yang mau berkorban dan memiliki niat yang baik. Kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus seperti posyandu, bank sampah, dan kerjasama dengan komunitas pemuda yang dibersamai pemkot Medan menjadi perhatian khusus yang secara jelas-jelas sangat baik dalam memajukan bangsa dan negara. Dalam implementasinya ditengah-tengah masyarakat pemerintah di kegiatan Posyandu memberikan pelatihan kepada para kader begitupula dalam kegiatan bank sampah, selanjutnya secara berkala pemerintah melakukan kerjasama yang baik dengan para pemuda dalam memajukan negara dan menjangkau bagian-bagian masyarakat yang mungkin kurang diperhatikan, ini menjadi langkah yang baik dalam memajukan bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan program kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan bank sampah, posyandu, dan komunitas pemuda. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak yang terlibat dalam program tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai peran program kolaboratif dalam memperkuat persatuan sosial di masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Program Kolaboratif (Bank Sampah, Posyandu, dan Komunitas Pemuda)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dinas Sosial Kota Medan, ditemukan bahwa program kolaboratif seperti bank sampah, posyandu, dan kegiatan komunitas pemuda merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya dijalankan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta kelompok sosial di lingkungan sekitar. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan bahwa upaya pembangunan sosial tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh pemerintah, melainkan memerlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program sosial sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Ketika masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan program, maka program tersebut cenderung berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan program tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena dapat meningkatkan kesadaran, kemandirian, serta tanggung jawab sosial masyarakat.

Dalam program bank sampah, misalnya, masyarakat tidak hanya diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diolah dan memiliki nilai ekonomi sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Selain itu, bank sampah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pada

program posyandu, keterlibatan masyarakat juga terlihat melalui peran kader posyandu yang secara aktif mengelola kegiatan pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Dengan adanya kegiatan posyandu yang rutin, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dan meningkatkan kesadaran bersama mengenai pentingnya kesehatan keluarga. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan komunitas pemuda juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kolaboratif. Pemuda sering berperan sebagai penggerak kegiatan sosial di masyarakat, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, edukasi masyarakat, maupun kegiatan sosial lainnya. Peran pemuda yang aktif ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam mendukung program pembangunan sosial di masyarakat. Dalam konteks pembangunan sosial, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang mampu mendorong inovasi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial (Suharto, 2014).

Pembahasan Pengaruh Program Kolaboratif dalam Membangun Persatuan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kolaboratif yang melibatkan masyarakat dapat memperkuat persatuan sosial. Melalui kegiatan seperti bank sampah, posyandu, dan kegiatan komunitas pemuda, masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Kerja sama ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Kegiatan bersama tersebut secara tidak langsung meningkatkan interaksi sosial antarwarga. Ketika masyarakat sering berinteraksi dan bekerja sama dalam suatu kegiatan, maka rasa kebersamaan dan solidaritas sosial akan semakin kuat. Interaksi sosial yang intensif dapat memperkuat hubungan antarindividu serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis. Menurut Putnam (2000), interaksi sosial yang terjalin melalui kegiatan bersama dapat membangun modal sosial yang berperan penting dalam memperkuat kohesi dan persatuan dalam masyarakat. Selain meningkatkan interaksi sosial, program kolaboratif juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan dan komunitas mereka. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima manfaat dari program pemerintah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung, masyarakat akan lebih peduli terhadap keberhasilan program dan berusaha menjaga keberlanjutan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa masyarakat menyambut baik berbagai program kolaboratif yang dijalankan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa program yang melibatkan masyarakat secara langsung cenderung lebih mudah diterima dan didukung oleh masyarakat. Dukungan masyarakat ini sangat penting karena keberhasilan suatu program sosial tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh partisipasi dan dukungan dari masyarakat sebagai pelaksana di lapangan.

Pembahasan Pola Gotong Royong yang Efektif dalam Konteks Kemiskinan Perkotaan

Dalam konteks masyarakat perkotaan, gotong royong masih memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi berbagai permasalahan sosial, termasuk kemiskinan. Meskipun masyarakat perkotaan cenderung memiliki tingkat individualisme yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan, praktik gotong royong tetap dapat berkembang melalui berbagai kegiatan sosial berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola gotong royong yang efektif di masyarakat perkotaan ditandai oleh

adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, Dinas Sosial berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak seperti kader posyandu, pengelola bank sampah, komunitas pemuda, serta tokoh masyarakat. Peran pemerintah sebagai fasilitator sangat penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan sosial agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan terarah. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak tersebut memungkinkan program sosial dapat berjalan dengan lebih terorganisir dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Selain itu, pembagian wilayah kerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial juga membantu memastikan bahwa setiap daerah mendapatkan perhatian yang merata dalam pelaksanaan program-program sosial.

Partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pola gotong royong tersebut. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat terlihat cukup antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti pengelolaan bank sampah, kegiatan posyandu, serta kegiatan sosial yang digerakkan oleh komunitas pemuda. Antusiasme masyarakat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong masih kuat dalam kehidupan masyarakat meskipun berada di lingkungan perkotaan. Melalui kegiatan gotong royong tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dalam aspek ekonomi dan kesehatan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Menurut Koentjaraningrat (2015), gotong royong merupakan salah satu nilai budaya yang mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas sosial dalam masyarakat Indonesia. Nilai ini dapat menjadi modal sosial yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk masalah kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan bank sampah, posyandu, dan komunitas pemuda, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas sosial di lingkungan perkotaan. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sosial tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai bagian dari proses pemberdayaan sosial. Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan tersebut mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial yang harmonis. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif mampu memperkuat interaksi sosial dan menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Melalui kegiatan bersama seperti pengelolaan bank sampah, pelaksanaan posyandu, serta aktivitas sosial yang digerakkan oleh komunitas pemuda, masyarakat memiliki ruang untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Interaksi yang terbangun dari kegiatan tersebut secara tidak langsung memperkuat persatuan sosial serta membangun modal sosial yang penting bagi keberlanjutan pembangunan masyarakat. Dalam konteks masyarakat perkotaan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai gotong royong masih memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk kemiskinan. Peran pemerintah sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam memastikan program sosial berjalan secara efektif dan terorganisir. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah, komunitas lokal, dan masyarakat, program kolaboratif dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat serta menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat persatuan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (n.d.). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. 72-88.
- Seran, S., Gomes, P. M., Bria, J. I., Piri, M. S., & Dima, E. T. (2025). Peran Pemerintah bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection*, 988-993.
- Sudrajat, B., Pangestuti, Y., Yasin, R., Wigiyanti, & Marlvasa, L. S. (2024). Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Karangpucung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 45-56.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.